



Persatoean Hidoep

REDAJALAH

BOEAT REMADJOEM

HIDOEP LAHIR DAN BATIN

REDACTIE & ADMINISTRATIE
"PERSATOEAN HIDOEP"

Petodjo Oedik 44
BATAVIA-CENTRUM

Tahoen kè 10
Oktober 1938.

1. Mengoesasai diri, olèh S. 217.
2. Ras jang akan timboel, olèh Geoffrey Hodson 231.
3. Radja Açoka, olèh R. A. Soerasminl. 237-240.

„Persatoean - Hidoep“

Diterbitkan sekali seboelan olèh:

Perhimpoean Theosofie di Hindia Belanda.

Soembangan karangan kirimkanlah kepada:

SOEKIRLAN, Petodjo Oedik 44, Batavia-C.

Langganan boeat anggota T.V. setahoen. f 1.—

„ boekan anggota setahoen di Indonésia „ 1.75

„ „ „ diloeur Indonésia „ 2.25

Wang langganan haroes dibajar lebih doeloe.

Los exemplaar harga „ 0.25

TARIF ADVERTENSI

1 pagina sekali tjétak f 12.— 1/4 pagina sekali tjétak f 5.—

1/2 „ „ „ „ 7.50 1/8 „ „ „ „ 3.—

Sekarang soedah terbit kitab:

„LAMPAH KASISWAN“

Bahasa dan berhoeroef Djawa. Terdjemahan boekoe

„Het Pad van Leerlingschap“ karangan Dr. Annie Besant.

Harganja tjoema f 1.—

Bolèh dipesan pada penerbitnja:

R. KOESOEMODIHARDJO

Kestalan 295

SOLO

PERSATOEAN HIDOEP.

No. 10

Oktober 1938

Tahoen ke 10.

MENGOEASAI DIRI.

olèh S.

Bertoempoek-toempoek boekoe dan madjallah jang dibatja orang, tetapi orang jang banjak membatja itoe selaloe djaoeh dari tenteram hatinja, ketenteraman jang perloe boeat membentoe seboeah badan fikirannja jang baik; djadi disini ternjatalah tidak setimbang apa jang dia batja dengan ilmoe jang dia himpoeankan itoe.

Baik djoega rasanja disini kita oeraikan pemandangan sedikit tentang apa jang dibawa Theosofie, akan memeriksa apa jang soedah kita batja dan dengar peri hal itoe. Apabila kita batja bermatjam-matjam boekoe peladjaran dan karangan-karangan Njonja Besant, dan sesoedah itoe kita perbandingkan dengan pengalaman kita selama mendjalankannja didalam hidoep sehari-hari, dengan ichtiar mengoebahnja djadi kekoetan jang hidoep didalam diri kita dan bolèh dipergoenakan tiap-tiap hari dalam moeslihat hidoep jang banjak soekar ini; dan barangkali banjak orang jang sepakat dengan saja, bahwa membatja dan mendengarkan bahasa nabi-nabi ini dan meng'amalkannja olèh manoesia biasa, doea perkara jang tidak sedjalan dan kebanjakan sangat bertentangan.

Orang soedah merasa soeatoe perbédaan besar dalam pendirian pada tangga evoloesi, jang menghadapkan badannja jang ketjil kehadapan roeh jang maha besar; sampai dia melihatnja dengan penoeh ta'adjoeb, seperti kagoem memandang boekit karang jang sangat soekar didaki, sedang dia dengan tenaganja jang lemah masih pada kaki boekit itoe.

Barangkali timboel djoega satoe-satoe soeara dalam djiwa jang menjeroeh kita tawakkal sadja, berapa sekalipoen banjaknja kita tersandoeng selama dalam mendjalani tarikat itoe. Meskipun begitoe ada djoega keindahanja kita mema'loemi keketjilan diri itoe, soeatoe kesedaran jang sangat disjoekoeri, bahkan terima kasih kita jang tidak ada soedahnja. Apakah itoe boekan pertoeendjoek kepada tempat toean pada garis ketjerdasan, jang toean masoek tempat jang benderang, serta mentjerita.

kan kepada toean *pengetahoean tentang diri*, kesalahan jang moengkin diperbaiki, kebadjikan jang boléh dipeladjar dan pembangoenan pekerti toean? Dan djika toean soedah diterangi sinar kesedaran itoe, akan tampaklah keindahanja tjita-tjita jang naik dengan kekoeatannja jang memberi rahmat, bersinar sinar ke bawah boeat mendjagakan dan memberanikan hati toean. Apakah tidak soeatoe kemoedjoeran bagi kita, akan keloeat sebagai tjontoh disebelah orang-orang jang koerang kegembiraan akan mengedjar tjita-tjita itoe?

Ja, sebenarnja tidaklah memadai dengan membatjai boekoe-boekoe itoe, bahkan membatjanja beroelang-oelang. Isinja jang berharga besar, ditoetoe pakaian jang sederhana, sesoedah dipahami boekoe peladjaran ini akan diberinja kita kerdja, pekerdjaan jang tidak dapat dimoelaf pada waktoe jang tertentoe, sehingga dapat diselesaikan pada masa jang tertentoe poela; tetapi inilah oesaha jang minta di'amalkan selama hidoep, dan dikerdjakan setiap hari, boekan selesai dalam sekali hidoep sadja, tetapi agaknja dalam beberapa kehidoepan. Sebab tiap-tiap orang merasa, sebab isinja hendaklah dipakai orang sebagai djembatan jang memperhoeboengkan dia dengan kita, melaloei djarang jang sangat djaoeh itoe. Tjoema satoe hal ketjil sadja jang perloe kita ketahoei, jaitoe mengira-ngira, berapakah lamanja kita sanggoep menjelesaikan oesaha ini. Kemoedian terbitlah soeatoe persangkaan didalam hati kita, bahwa perbedaan ini dapat di-boeangkan dalam laetan waktoe, dalam perdjoeangan djiwa teroes-meneroes, jang kita achirnja sesoedah banjak kali terdjatoeh dan gagal selama mentjoba-tjoba dengan soenggoeh hati, dapatlah merampas kemenangan itoe.

Membangoenkan dan memperoleh sifat-sifat jang djaditandanja seseorang djiwa jang kaja dan moelia, meski dalam keadaan jang paling soelit sekalipoen, dengan penoeh kepertjajaan menemoei apa jang djadi kesoedahan segala pengalamannja itoe; itoelah namanja mempeladjar-pengetahoean djasmani dan pengetahoean roehani; melaloei bermatjam-matjam stadium tempat djiwa mengoempoelkan pengalaman, mengambil manfa'at dari hal jang tidak soetji dan jang soetji, sampai dia dapat mentjapai soeatoe tingkatan jang dari atasnja dia memandang segala kesoesahan jang biasa dirasai tiap-tiap hari; dan dengan kekoeatan jang ditoentoet tahadi, meréka berani menghadapi segala pengalaman itoe. Itoelah jang dikatakan berangsoer-angsoer memakai beberapa kaifiat (*hoedanigheden*) jang masih koerang pada stadium ketjerdasan kita, akan mendjalani hidoep roehani dengan

kekoeatan jang sedar, dan dibawah pendjagaan Maha Goeroe jang pada gilirannja dia djadi teladan, akan mengoetjapkan bahasa jang besar pengaroehnja itoe membangoenkan hatinja orang jang masih beloem banjak pengalaman dan pengertian, membesarkan hati meréka, memberi penerangan dan mengoesai segala tingkah hatinja. Inilah sebagian dari oesaha evoloesi jang besar, oesaha berdjoeang dengan oedjan dan kesoekaran.

Soenggoeh sangat pelik, djika kita lihat nisbahnja keadaan kita dengan perdjoeangan itoe, jaitoe kesoekaran jang menimpa kita itoe selaloe tidak melebihi kekoeatan kita boeat memikoelnja; berapa djoeapoen hébatnja kesoekaran jang menimpa orang itoe, kekoeatannja tidak akan koerang besarnja boeat menangoengnja. Laki-laki dan perempoean biasa ini, manoesia jang ketjerdasannja tidak tentoe mengarah toedjoean roehani, djika dide-ngarkan perboeatan meréka, ternjata benar bahwa meréka masih terkatoeng-katoeng dalam aroes fikiran 'oemoem jang besar dan berkoeasa itoe; meréka tidak mentjapai lebih dari beberapa toedjoean kedoeniaan dan kasar ini sadja. Meréka itoe dibatas oléh lingkaran ketjil dan dengan tidak meréka insjafi meréka ini mendjadikan perkakas pikirannja sematjam mesin jang berdjalan djika dipoetar oléh desakanja beberapa geletaran. Boeat geletaran jang lebih haloes, perkakas ini tidak terpakai. Djika meréka melaloei seboeah aroesan, meréka tidak merasa sama sekali, ataupoen djika dapat dia merasai sedikit, dia koerang kekoeatan akan melawan tarikan aroesan itoe, atau mengambil faédah dari aroes itoe. Meréka tidak bertambah bidjak oléh aroes itoe.

Pendirian ini menoeroet pemandangan orang jang tertinggi martabatnja, sangat perloe kepada penerangan; tetapi orang jang berpendirian begini tidak tahoe apa jang koerang padanja, dan sebentar-sebentar dia kembali kepada kerdjanja jang seperti mesin tahadi. Bagi meréka hidoep ini akan penoeh dengan kesoesahan doeniawi ini, sedang meréka beloem mengetahoei pendirian jang lebih tinggi; dan asing benar bagi meréka orang orang jang soedah tinggi martabatnja. Sedang 'alam ini, sebagaimana biasanja, berlakoe sewadjaranja poela; meréka bergerak dan bekerdja dalam lapangan djasmani sadja, artinja dalam doenia ini meréka merasai keénakan dan merasai kedoekaan, jang terdapat didalam batas 'alam ini; tetapi kesoekaran jang lebih besar dari kesoekaran lahir didoenja ini, tidaklah akan dirasanja.

Badan meréka sesoeai dengan apa jang sanggoep meréka kerdjakan, dan selaloe tambah tjerdas menoeroet arah kemana toedjoean fikiran dan rendjana atau perasaannja. Begitoelah

aura Kama atau perasaannya lebih mempengaruhi pikirannya. Djika rendjannya naik dengan keras, karena kekoeraan kesadaran orang akan mengetahuai mengapa orang patoet mengekangnya, menjoeroehnja memilih atau menoeroetkan perintahnja. Terpakainja badan manoesia akan mengoelang-oelangi ker-dja itoe diloear ichtiar sendiri, mendjadikan kebaikan bagi rendjana. Inilah jang menjoeboerkannya sampai djadi naik darah, dan djadi kemarahan. Keadaan begini adalah seoempama lokomotif dengan masinisnja. Perkakas ini dibawah kekoeraan orang jang mendjalankannya dan barang ini bolèh berhenti, atau mendjadikan sjaitan jang mengeboel-ngeboel dan mentjoeit-tjoeit.

Selainnja orang dapat menjoeboerkan nafsoe amarah itoe, orang moengkin djoega menoemboehkan bibit sesoeatoe jang lebih tinggi harganja. Bibit ini pada waktoenja jang baik akan terlahir keloeas, karena bagaimana djoeapoen bersahadjanja rendjana ini, sedikit orang jang hanja dipimpin olèh nafsoe amarah itoe. Dalam hidoepnja doeloe-doeloe barangkali ada lebih baik sedikit apa jang sekarang gelap. Dan boekannya moestahil poela jang pemerintahannya nafsoe itoe lama-lama berbentoean dengan halangan atau bentjana, jang karena itoe 'akal terpaksa berfikir, dan memandang perloe mentjari djalan lain, mentjari moeslihat diri membéaskan dari kekoeraan nafsoe itoe. Orang jang moela-moela pandai berfikir ini akan merasai perasaan tidak énak diikat olèh belenggoe nafsoe jang merintanginja berdjalan teroes. Makin terang disadari orang perasaan jang merintanginja ini, makin njatalah olèh orang itoe perloenja melepaskan diri dari padanja, dan akan membatas-batasi kekoeraan jang laloeasa memerintah badan selama ini.

Djiwa itoe sedang mengambil peladjaran dari djalan tidak soetji, mengoempoelkan 'ilmoe dan pengertian jang menahannya tidak akan mendjalankan seroeapa itoe lagi, setjara mengambil teladan dari padanja. Orang itoe menghadapi soal, apakah jang mesti dia lakoean. Kehendak mentjari djawab soal baroe ini, didorong olèh kenangan kepada hal tidak énak jang soedah dirasai, ketika dia melanggar dan bertoemboek dengan Hoekoem; dan ichtiarnja sekarang jalah berhati-hati berlakoe, agar djangan bertoemboek sekali lagi dengan Hoekoem 'Alam jang menjoesahkannya nanti. Apabila ia mendapat hal jang seroeapa itoe sekali lagi, ingatannya kepada jang lama akan terbajang dalam pikirannya, dan sambil berpikir akan diambilnja ketetapan bagaimana ia akan bersikap sekarang. Sebentar sadja akan jakinlah dia, bahwa sesoeatoe 'akibat akan mengiringi sesoeatoe sebab, dan

kejakinan atas datangnja 'akibat jang disertai olèh hal jang tidak menjenangkan, menimboelkan perdjoeangan keras dalam batinnja.

Seperti perdjoeangan ini soeatoe pergoelatan jang berabad-abad, itoelah permoelaan Kemaoean jang sekarang soedah lama bekerdja, akan berdjoeang sekali lagi serta memperbesar kekoeraan kemaoean orang itoe. Peladjaran ini haroes djadi pendahoeloean stadium tertinggi, tempat orang mendjawab soal mengapa nafsoe itoe haroes diberi kekang, dengan tidak memandang keselamatan dalam doenia ini. Sebeloem djawaban oetama dapat diberikan dan djadi pertoendjoeok bagi fikiran dan perboeatan, banjaklah peladjaran jang mesti dipeladjar serta dikerdjakan, jang akan mendjernihkan tjermin kehidoepan; dan tjita-tjitannya makin njata kelihatan serta makin moelia, dan tanggoengannya semakin soekar poela.

Tidaklah moedah akan menoendjoeakkan, peladjaran apakah jang mesti dipeladjar, tetapi doea tiga dari padanja dapat djoega diseboetkan, sebagai tjontoh. Sebeloem manoesia mengerti bahwa dia itoe seorang djiwa, berasal dari Toehan dan ditentoeakan akan mentjari ketjerdasan tertinggi menoedjoe hidoep keroehanian, haroeslah tahoe menimbang-nimbang bagaimana sikapnja *kewadjibannya*. Dari pendirian sediakala jang memenoehi toegannya karena akan mendapat keoentoengan dan kesenangan beroepa benda, haroes ditoekar dengan pendirian bekerdja *semata-mata menenoehi kewadjiban* itoe sendiri. Dia mesti beladjar memaloemi, bahwa ia, menoeroet 'adat Barat, soedah toeroet salah faham, jang memandang badannya itoe diri jang sedjati, meskipun dia tidak akan berketjil hati, karena beloem masoek dalam 'akalnja soeatoe tjaja hidoep jang lebih tinggi dari tjara hidoepnja sekarang. Djika dia pikirkan lama-lama apakah woedjoednja jang sedjati, lambat-laoennja selama dia hidoep akan njatalah kepadanya, bahwa woedjoed sedjati bertentangan dengan nafsoe amarah, sjahwat dan keinginannya; dan djika soedah lama dia beroesaha, akan dapatlah olèhinja kekoeraan boeat berpengaroeh atas jang tiga tadi. Baroe disanalah timboelnja keinsjafan jang beloem dikenalnja dahoeloe, dan ini diboekatkan olèh sikapnja terhadap nafsoe rendah jang mengikat dan melingkoenginja.

Moelai sa'at itoe persatoean dalam batinnja petjah dan imannya bergoentjang. Doeloe ia hidoep tidak kenal soesah, dengan tidak menghiraukan siapa atau zat apakah jang djadi badannya; sekarang ia moelai terpetjah djadi doea bagian; bagian kedoea jang doeloe ditoeoep olèh kekoeraan jang pertama, sekarang mempermaloeumkan bahwa dia itoe ada dengan mengirimkan

tjahaja, jang mengenai geletaran sanoebarinja; dan semendjak itoe timboellah permoesoehan antara jang doea itoe. Tjahaja ini terpantjar dari tempat tinggi, keinsafan ini menggetarkan tali ketjapi djiwa jang doeloenja beloem pernah berboenji, dan menghisap nafas djiwa soetji jang doeloe soedah dirasanja.

Fikiran jang baik-baik timboel dalam dirinja, lingkoenganja berbéda dari biasa tampaknja; dan moelai waktoe itoe tetaplah dan hidoep keinsafan ini padanja, serta makin besarlah pokok pengertian baroe jang menendoekkan sifat-sifat rendahnja. Sifat rendah-rendah ini sebenarnja soedah koet dan besar pengaroehnja, dan dia sendiri beroelang-oelang mengalami, apakah akibatnja djika dia toeroetkan adjakan jang rendah itoe; dia soedah merasakan poela, bagaimana jang haloes itoe memberikan ni'mat jang soetji; makin njata pertentangan jang doea ini dalam kehidoepannja setiap hari, dan makin kerap jang tinggi menghadapi desakan jang rendah, makin njata terasa oléhnja perloenja mengendalikan nafsue itoe; dan menahan-nahan fikiran rendah jang djalang dan liar itoe, mendjinakkannja atau seperti kata Bhagawad Gita: akan meredakan Manas jang ganas itoe.

Sedjak itoe mendjadi kewadjibannjalah mengoesasai diri itoe. Njonja Besant mengoesaikan arti perkataan ini seperti berikoet: „Kalau kita berkata, seorang manoesia tjakap mengoesasai dirinja, sebenarnja kita maoe berkata, 'akal orang itoe lebih koesasa dari nafsoenja; dan apabila kita ambil sifat rendahnja, nafsue dan rendjananja serta kita hadapkan kepada 'akal, kemaoean dan ketjakapannja timbang-menimbang, akan kita lihatlah jang kedoea ini menendoekkan jang pertama tadi; dan dia péndék kata, pada sa'at mendapat tjobaan dan godaan atau keras didesakkan oléh sjahwatnja, orang itoe sanggoep berkata: Tidak, saja tidak maoe meneroetkan kehendakmoe, tidak saja izinkan nafsue saja mengadjak saja; saja tidak akan membiarkan saja diperintah oléh nafsue ini; perasaan ini tjoema koeda jang menarik keréta saja, sedang saja jang djadi koesirnja; saja tidak akan membiarkannja berlai sesoeika hatinja sadja; inilah orang jang mengoesasai dirinja, kata kita. Inilah ma'na perkataan itoe jang biasa dipakai, dan marilah kita katakan, bahwa mengoesasai diri itoe soeatoe sifat jang sangat mena'adjoebkan.”

Disana hanja seboeah djalan akan mengoesainja, seboeah djalan jang soekar dilaloei, akan melemahkan kekoesasaan lawan jang mesti dita'loekkan; soekar dan boekan sedikit waktoe jang habis boeat mengalahkannja dan tidak banjakuja moeslihat dan alat nanti dipakai, sebeloem orang dapat berkata bahwa riboet

itoe soedah mati. Itoelah oesaha mengoesasai fikiran jang tidak keroean tingkahnja itoe. Orang perloe insjaf, bahwa tidak ada soeatoe djoega alat atau moeslihat boeat menarik kembali soeatoe perboeatan, perkataan jang keloeat waktoe sedang marah atau lagi bernafsue, jang terlahir di 'alam roepa ini. Menjesal melakoekan perboeatan itoe boléh djadi tanda jang oetama, apabila diboektikan dengan niat jang soetji tidak akan mengoeslangnja sekali lagi, akan berhenti berboeat begitoe. Jang soedah diperboeat tidak dapat sekali-kali dibatalkan lagi, dan akibat perboeatan jang telah dilakoekan itoe tidak ada lagi dalam kekoesasaan orang itoe. Djika orang maoe mendjalankan penilikan atas perboeatan itoe, orang itoe masoek 'alam lain, jaitoe 'alam sebab boekan 'alam akibat; dan itoelah fikiran jang djadi sebab perboeatan itoe. Disitoelah tersemboenjinja kesalahan itoe dan disana poela jang mesti diperbaiki. Soenggoeh sangat soekar akan membiasakan diri diam dalam daèrah fikiran itoe.

Pada pertjobaan pertama akan berkoesasa itoe, orang itoe akan melihat bahwa dia berhadapan dengan massa fikiran jang djalang berkeliaran, seperti seorang goeroe dalam kelas kanak-kanak nakal, sedang dia tidak tjakap menjoeroeh merèka diam. Alangkah poesingnja goeroe itoe! Tjobalah lihat bagaimana dia bekerdja ditengah anak-anak jang hiroek-pikoek itoe; lihatlah anak-anak itoe mengganggoe, memaki-maki boeat memanasakan hati goeroe itoe, dan memaksanja mengeloearkan perintah menjoeroeh anak-anak itoe diam, jang karena koerang tjerdik, dalam keadaan jang soelit telah menoeangkan minjak poela kedalam api. Orang mesti berpengetahoean tentang kesoeakaran jang mesti dilenjapkan, sebeloem kelas itoe naik soeatoe daradjat jang mesti dipenoehi toentoetannja itoe, akan merasakan dengan ilhamnja, bagaimana lemah orang terhadap kepada kerdjanja, dan berapa banjakuja djam-djam penoeh kesoeakaran jang akan dia laloei. Sedang disini beloem saja seboetkan kewadjibannja terhadap iboe-bapa anak-anak itoe jang menjerahkan pendidikan anak-anak merèka kepadanja, dan orang banjak jang kadang-kadang menjtjela pekerdjaannja. Dalam segala hal ia djadi gambarnja kelemahan; dan apabila kita moelai berkelahi dengan fikiran kita jang liar itoe, jang kita hendak mempergoenakan kekoesasaan mena'loekkannja, nasib kita sama dengan goeroe jang ditjeritakan diatas tadi.

Akan melihat betapa besar kerdjanja, berapa besarnja pasoeakan fikiran gila itoe, tjobalah menjerahkan diri sadja sebentar. Tjobalah djangan mengadakan fikiran baroe dengan sedar

itoe boeat mengganti jang dipikirkan tadi; biarkan fikiran berkeliaran maneroet kemaoeannja dan toenggoe serta lihat, apakah jang terdjadi. Dalam lima menit sadja orang akan yakin, bahwa persiapan kita mesti besar, djikalau sebenarnya maoe melawan pasoeakan fikiran djalang itoe. Geletaran jang banjak matjam ini menggoentjang perkakas itoe, seperti seboeah kantor kawat jang tidak habis-habisnja dibisingkan oléh detik-detikan anker membosankan itoe. Dan lagi ternjata poela, bahwa kerdjanja tidak akan berhenti-henti dalam otak seperti aliran listrik dalam toestel penerima, sebab baroe sadja sesoeatoe geletaran terasa datang jang lain mengasakkannja; dan sesoedah ditjoba ternjatalah nanti, bahwa toestel fikiran itoe beloem baik djalannya sama sekali.

Dari mana datangnya fikiran jang bersarang dalam otak manoesia, dan tiap-tiap fikiran masoek dan keloear dengan bébasnja? Inilah pertanjaan jang timboel dalam hati manoesia dan djawabnja akan dapat, djika ditjari perbandingannya dengan toestel kawat. Semoeanja datang dari lapangan fikiran 'oemoem diboemi ini, dan dapat diterima oléh bermatjam-matjam perkakas jang moedah meserima, dan inilah tempatnja hidoep dengan soeboernja. Semoeanja datang dari orang lain dan pergi lagi kepada orang lain; diperbanjak oléh orang banjak, dan habis sendirinja djika maksoednja soedah kesampaian. Soenggoeh sedikit manoesia jang mengamat-amati dan mengatoer djalannya fikiran ini. Inilah hasil kerdja orang bersama, kepoenjaan orang bersama, semoea orang berhak dalamnja, sehingga tidak dapat seseorang berkata, bahwa fikiran ini atau itoe kepoenjaannya.

Karma fikiran bersama itoe mesti dipikoel dan dikerdjakan orang bersama, jang dari sana kita ma'loem, bahwa manoesia mesti bersama-sama naik, sebeloem tiba pada kemadjoean jang sesoenggoehnja. Bertambahnja fikiran jang tidak berharga atau menjebabkan kesalahan itoe, memperbesar karma orang banjak dan soesah menghabiskannja, sedang bertambahnja fikiran jang membinasakan kesalahan dan oetang meringankan tanggoengan manoesia bersama. Tetapi orang jang hendak berkoeasa atas fikirannya, pada sa'at ini djanganlah memandang beratnja tanggoengan bersama itoe, tetapi ingat sadja kewadjibannya sendiri, terhadap fikirannya. Sebab meskipoen naik itoe tidak moengkin sendiri-sendiri tetapi bersama-sama semoeanja, djangan diloepakan bahwa orang banjak tidak akan moengkin naik, djika masing-masing orang tidak birichtjar menaikkan dirinja.

Boeat sementara kewadjibannya tertentoe boeat mengoeasa

apa jang didalam lingkoengan fikirannya. Massa fikiran orang bersama ini dengan setjara itoelah mesti diperlakoeakan, sehingga dia mengerdjakan dalam lapangannya sendiri, apa jang dilakoeakan orang banjak dalam lapangan jang besar; artinja seloeroeh himpoenan fikiran jang djadi kepoenjaannya haroeslah dinaikkan oléh tiap-tiap fikiran beserta himpoenan fikiran jang naik sendiri-sendiri. Dia akan menjelidiki, bagaimana timboelnja fikiran ini dan akan diamat amatinja sebab-sebab jang melahirkan fikiran ini, dan hendak dilihatnja bagaimana dapat dimasoekkan peroebahan kedalam keadaan itoe. Fikiran jang melajang dalam aura orang jang mengadakannya itoe, soeatoe hal jang ta' terbataalkan lagi dan tidak moengkin dioebah. Adalah oempamanja seperti bola jang dilémparkan keoedara oléh seorang anak. Arah dan kekoetaan bola itoe soedah ditentoeakan dan ia tidak berkoeasa lagi atas djalan bola itoe; djikalau ada padanja bola lain serta kepandaian akan mengenai bola jang sedang melajang itoe, dapatlah beroebah arahnja.

Setjara itoelah orang haroes berpengaruh atas fikiran jang melajang-lajang didalam auranja. Fikiran jang djahat dan tidak disoekai itoe tidak dapat diboeangkan, hanja kerdjanja jang boléh dioebah. Oesaha ini boléh diteroeskan, hingga perlahan-lahan terdjadilah perkitaran. Itoelah seboeah sapoe dalam kandang koeda jang akan membersihkan dan mendatangkan peroebahan. Fikiran jang banjak menggoesarkan atau kedji matjamnja itoe, djika diloepakan dan dipikirkan apa jang berlawanan sifatnja dengan itoe, dapat dipintasi djalannya; dan karena koerang makanan, djadi hilanglah pengaroehnja atau lemah sama sekali.

Dilihat lahrnja, perboeatan ini berlawanan dengan kata orang: fikiran atau himpoenan fikiran manoesia mesti dikontrolé satoe-satoe. Tetapi apabila kita melihat teroes, akan ternjatalah nanti, bahwa tidak ada perlawanan dengan praktiknya. Dan boekannya tidak moengkin jang pembersihan 'oemoem boeat sementara, hendaknja didahoeloeakan dari oesaha membersihkan sendiri-sendiri. Kalau seorang tabib dipanggil mengobat seorang jang lagi sakit, didapatinja si sakit itoe tidoer dalam kamar jang boesoek baenja, atau dia lihat orang ini djarang memakai saboen atau takoet kepada air, artinja djarang mandi, tentoelah tabib itoe akan menjoeroeh orang itoe — sebeloem memakai 'ilmoe mengobat penyakit orang itoe — memboeka djendéla kamarnya, membersihkan kamar dan perkakas roemah ini serta menjoeroeh orang itoe membersihkan badannya.

Pada hakikatnja seperti itoe poelalah orang beladjar mengoea-

sai dirinja. Orang jang soedah merasa berhadjat kepada mengoeasai diri, disebabkan ini atau itoe, tidak akan lekaslah datangnja peroebahan dalam „saja” orang itoe. Perlahan-lahan ia akan sampai djoea disana. Seorang ahli pikir berkata: „Pada masanja nanti ‘alam ini akan membiarkan segala alatnja direboet, apabila soedah mémangnja perloe.” Ini barangkali tidak dapat diberi dalil jang ‘oemoem, tetapi ada sesoeatoe hal jang tersemnji didalamnja. Orang jang soedah dekat waktoenja akan mengalami perkitaran batin itoe, dengan tidak terniat akan mendengar pertjakapan jang doeloe beloem pernah didengarnja; barangkali djoea bertemoe oléhnja seboeah boekoe jang menarik hatinja, sedang masa doeloe, soedah pasti boekoe itoe tidak akan dia batja. Begitoelah halnja beberapa lamanja! Oesaha ini sedikit benar mendapat hasil roepanja, tetapi biarpoen begitoe dia teroes mengadakan simpanan, jang nanti apabila ia soedah mentjapai sesoeatoe tingkat, dapatlah isi simpanan ini dipakai boeat menjelesaikan hal-hal loear biasa jang mesti ia benarkan, dan ia sendiri haroes mengambil sikap bidjaksana pada waktoe itoe.

Mentjeritakan proces ini tidak seberapa soekar dan memadailah dengan sedikit keterangan sadja, tetapi akan mengalami dan mengerdjakannja banjak hidoep kita jang dipintanja. Tetapi dengan tidak diperdoelikan benar hasilnja kemoedian hari, bibit pentjapai kebaikan itoe mémang ada tertanam; inilah soeatoe perboeatan iradat jang dalam beberapa waktoe telah melaloei berbagai-bagai kesoekaran; dan banjak poela kesempatan jang boléh dipakai akan mengoelang-oelang perboeatan itoe pada waktoe ini, apabila kemaean itoe moelai dingin atau perdajaan lebih koeat dari padanja. Biarpoen banjak ia tersandoeng dan djatoeh selama mentjari itoe, inilah harta jang diperoléhnja, jaitoe kemaeanja moelai keras seperti wadja dan koeat menem- pa perkakas boeat menahan-nahan keliaran fikirannja; dan kemaeanja itoe memaksa fikirannja akan memikirkan dan mengingatkan apa jang ia soekai sadja.

Lain dari itoe oesaha inipoen akan membangoenkan soeatoe kesaktian jang kemoedian hari tidak terkira besar faédahnja; dia akan sadar, bahwa dalam fikirannja itoe ada soeatoe kekoeasaan jang sanggoep mengadakan, dan kekoeasaan fikirannja itoe boléh dia djadikan bahan oentoek membentoek pekertinja. Sebab boekan sadja pikiran djahat jang mesti dikekang, tetapi pikiran jang baikpoen mesti disoeboer-soeboerkan. Itoelah oesaha menjatoe- kan fikirannja jang tertoe djoe kesoeatoe hal sadja, konsentrasi jang mendekatkan semangat moelia; dan tentang hal ini boléh kita

batja dalam boekoe-boekoe para pemimpin kita jang memberi kesempatan akan mempeladjarinja. Fikiran meréka itoe memberi kita ‘ilmoe jang haroes dipikir-pikirkan, serta membawa kita ketinggian pikiran tinggi, ditarik oléh tjita-tjita jang baroe timboel itoe. Djanganlah disangka jang kita tidak mendjoempai kesoekaran disini. Dengan hati tetap, fikiran jang datang dari loear haroes disingkirkan atau diboeang, sehingga ‘akal itoe terpaksa toendoek kebawah perintahnja kemaean dan dipaksa memikirkan apa-apa jang soedah ditentoean dari tadi. Dengan membiasakan mengoempoelkan fikiran begitoe dan dengan sekoeat-koeatnja ditoedjoean kesoeatoe hal sadja, orang itoe akan mempoenjai sendjata jang boléh dipergoenakan pemeriksa kekoerangan dan ketjelaan sendiri.

Sekarang baiklah kita ambil seboeah tjontoh dari sifat ter- tjela itoe, ja’ni: LEKAS NAIK DARAH.

Orang jang bersifat lekas naik darah ini, dalam oesaha mengoeasai diri tidak seberapa kemadjoeanja. Dalam bertjakap- tjakap atau berboeat apa-apa boléh djadi dia tenang, tetapi apabila hatinja tertoesoek sedikit atau melihat orang tiba-tiba melawannja jang sebenarnya disebabkan perkara ketjil, dia tidak berkekoeatan terhadap nafsoe marah jang moelai naik itoe. Ketika itoe adalah seolah-olah soeatoe kaboet jang memaboekkan dan bergoempal dalam otaknja, seolah, middenstof astraal jang tadinja masih djernih, djadi tebal rapat, dan berwarna kesoemba serta orang itoe tidak lagi koeat mengendalikan perasaannja, tetapi soedah seperti tahang sendawa. Gerak-gerakannja kasar dan bengis, moekanja mérah padam dan perkataannja jang keloeat tidak dipikirkan lagi boeroek baiknja, apa jang teringat oléhnja keloeat sama sekali dengan ta’ berketentoean.

Orang-orang jang mengenalnja, akan merasa dengan sadar atau tidak, bahwa pada saat itoe meréka boekan berhadapan orang jang tahadi, serasa tampak seorang iblis dalam badan manoesia lemah itoe; karena ini apa sadja makiannja tidak diperdoelikan orang dan tidak dimasoekkan kedalam hati, tetapi ditoenggoe sampai reda marahnja. Djika marahnja ini soedah sampai dipoentjaknja, nafsoe marah itoe soedah bergelombang menghempas kesana kemari dengan hébatnja, maka badan orang itoe letih, dan lesoe badannja ini tidaklah hilang meskipoen dipaksa-paksa tidoe, karena bagian badannja jang tidak kelihatan soedah haroe-bifoe, masih bergoelang-goeang tidak kercean, seperti pertoe- karan elektriciteit sesoedah koedjan riboet masih teroes berke- liaran, kadang-kadang teroes semalam-malamannja. Masih lama

tertoelis pada air moekanja, moeka koesoet jang menoendjoekkan betapa nafsoe nafsoe marah itoe mengoesai seloeroeh woedjoednja, dan bagaimana nafsoe ini melemahkan badan dan semangat orang itoe.

Kita oempamakan timboel soeatoe perasaan lain dalam diri orang itoe, disebabkan oléh salah satoe hal, perasaan baroe jang mendinginkan hatinja jang marah. Fikiran atau perasaan tawar ini, biarpoen hanja sesa'at sahadja, akan menjinarkan kesedaran „saja"-nja jang batin dan lebih baik, karena api jang berkobar-kobar tadi dingin sedikit oléhnja. Tetapi kekoeatan jang mendinginkan dan menenangkan hatinja itoe, tidak begitoe besar oentoek memadamkan darahnja jang naik sekali lagi. Ja, itoelah fikiran tenang jang dipegang sebentar oléh woedjoednja jang tinggi, jang menahan gelombang nafsoe amarah itoe boeat sementara dengan pantjaran penerangannja jang berkelip keloeár.⁹ Inilah bibit ketawaran itoe, sedang orang ini tidak akan naik darahnja lagi, djika keinsafannja diiringi oléh perasaan jang baik toedjoennja. Bibit itoe moesti toemboeh, dan tambah besar djika makin besar kesedarannja, makin koeat djika dia pikirkan moeslihat jang boléh melepaskan dia dari penjakit soeka goesar itoe.

Minatnja akan bertambah besar mendengarkan pertjakapan tentang itoe, sedang pertjakapan ini tidak diperdoelikannja, ketika doeloe nafsoennja masih berkoeasa besar. Orang ini baik benar mentjoetji moeka dengan air tawar atau mandi; dimatnja barangkali akan terbajang 'akibat perboeatannja nanti djika ditoeoetkannja hati goesar itoe, dan sa'at itoe terkilat dihatinja soeatoe peringatan. Barangkali akan dia djaoehi pertjakapan jang akan menaikkan darahnja. Dengan tjara ini dapatlah dia mengadakan lingkoengan jang lebih baik boeat dia. Sesoadah beberapa waktoe berselang akan djemoelah dia, djika dia sebentar-sebentar naik darah, dan karena itoe lebih djelas oléhnja bagaimana dia selaloe djakoerban moesoehnja, ja'itoe sifat bengis jang menjoeroehnja naik darah.

Dengan lebih saksama dia akan memperhatikan, bahwa ketenangan jang menolongnja; dan perasaan ini beriboe riboe kali beroelang-oelang datangnja, karena dia soedah beroelang-oelang djatoeh itoe. Dia akan menginsafi ketjelaannja, apabila soedah terasa badannja lemah, kekoeatan djasmaninja terboeang sia-sia, jang sedianja boléh dia pakai kepada sesoeatoe jang lebih berfaedah. Djarak antara kodrat badan dan kekoeatan 'akal hanja satoe langkah sadja, dan inilah jang akan menerangkan kepadanya, bahwa dia mesti selaloe memperbaiki sifat-sifatnja dan men-

tjari alat jang lebih koeat.

Kemoedian orang ini akan berbalik menilik kedalam dirinja, mentjari dan mendapat achirnja. Sebab kekoeatan itoe boekan datang dari loear, tetapi dari dalam. Dengan mengoesah tjara memakai kekoeatan jang doeloe disia siakannja itoe, sekarang dia pakai akan melawan. Kekoeatan itoe pada hakikatnja nétral. Dia akan memakai kekoeatan menoemboehkan bibit fikiran jang akan melawan nafsoe lekas marah itoe. Djika makin terang, fikirannja akan tetap djernih, kemaoeannja akan bekerdja dan kemarahan itoe tidak akan lama atau djika marah djoega, tidak sangat lagi, atau boléh djadi hilang sama sekali.

Keptoetsan jang pendèk: „SAJA MAOE" meminta dan lama-kelamaan memperoleh kekoeatan jang boléh dipakainja; dan makin besar hasil ichtiarnja disini, akan makin soetjilah martabat jang ditjapainja.

Djika teroes berboeat begini akan berkoeranglah nafsoe lekas marah itoe. Apabila soedah njata baik keadaannja sedikit dengan berichtiar seperti diterangkan tadi, dan dia soeka poela mendengarkan pertimbangan jang berikoet ini, dia pada sa'at itoe akan meninggalkan pendiriannja sebentar dan mentjoba menempatkan dia ditempat orang jang dimarahinja itoe, artinja kalau oempamanja dia jang digoesari orang seroepa itoe, serta memasoekkan rasa pergaoelan bersama kedalam pertimbangan itoe. Pastilah ia akan tahoe nanti, bahwa dengan goesar itoe boekan dia sadja jang dapat roegi, tetapi djoega menjakitkan hati orang lain; menilik 'akibat jang boeroek makin njata bahwa diri jang berlakoe bengis itoe patoet ditahan dan dikoesai. Berangsoer-angsoer akan tidak lekas naik darahnja djika sebabnja ketjil sadja; tetapi djika besar hal jang mengganggunja, tentoelah beloem koeat dia menahan marahnja. Nafsoe lekas goesar itoe akan lenjap lagi, sebab masih dia rasa kekoeasaan tabi'at kasar itoe, djadi sebab timboelnja kemarahan.

Apabila soedah tjoekoop kekoeatannja boeat menahan marah itoe, orang lain jang beloem mempeladjar ini, tentoe akan mengakoe bahwa orang ini mémang ada kesabarannja, karena pada waktoe biasanja naik darah, ia sekarang telah pandai diam dan sabar, dengan tidak memboetakan mata terhadap hal jang menggoesarkan itoe; serta kekoeatannja boléh dipakai mentjari moeslihat melenjapkan sebab-sebab sengketa itoe. Orang lain senantiasa akan melihat nanti, bahwa orang begitoealah jang akan djadi bénténg karang jang boléh diandali oléh orang-orang jang lemah pada waktoe dilanggar kesoesahan; walapoen masih

soeram oléhnja pengetahoean, bahwa ketenangan itoe sedjalan dengan djernihnja roehani. Bagi diri sendiri kampaknja soedah ditetakan ketoenggoel kajoe, sedang barangkali pohonnja sadja jang beloem toembang.

Pada tingkat ini beloem ada sebab jang menjoeroeh kita berhenti. Perasaan jang tadnja menemani sadja dan tidak koeat, lama kelamaan akan dapat tjorak jang indah oléh pertimbangan jang berdasarkan kemanoesiaan dan djadi kepala, tetapi kekoeatan djahat itoe beloem semoeanja dipakai akan pemboenoeh iblis itoe. Sebeloem semoeanja dapat dipakai menoeompaskan nafsoe lekas marah, atau apa djoeapoen nama sifat itoe pada stadium tertinggi, haroeslah dia mentjapai tingkat ketjerdasan doeloe, ketika dia ma'loem, bahwa perasaan kemanoesiaan ini jang lebih dikemoekakan. Djika kepentingan dirinja soedah djaoeh dikebelakangkan dan mengingat 'akibatnja nanti, dapatlah dia memboeangkan sifat goesar itoe.

Perasaan kasihan makin besar dalam dadanja, karena ini terhadap orang disekitarnja perasaan itoe berpengaroeh jang baik dan membersihkan hati. Djika senantiasa kesampaian ichtiarnja, beroentoenglah dia memboeangkan sifat penaik darah itoe. Sambil berkelahi dengan ketjelaan sendiri, mempergoenakan kekoeatan jang sediakanja disia-siakan dan dioebah djadi kekoeatan sifat jang baik-baik dan terpoeadi. Dari perangai boerock itoe lahirlah pekeri jang baik. Dalam pada itoe orang ini hanya beberapa kali lagi berdjoeng, sebeloem menjedari bahwa oesaha ini tidak akan semporna dalam satoe kehidoepan jang dibatas oléh lahir dan mati ini.

Pengalaman jang dirasakan djiwa pada tiap-tiap perdjoengan, haroes tolong-menolong soepaja orang itoe berani menghadapi oedjian pada stadium jang tertinggi. Karena ini oesaha itoe moestahil semporna pada pemandangan kita, seandainja kita tidak membenarkan Reinkarnasi (lahir kedoenia lagi). Sambil termenoeng melihat banjak sifat-sifat boeroek dalam diri kita jang mesti diboeangkan, sehingga hampir menetjéwakan hati akan mengoesai diri jang sebegitoe besar kesoekarannja, dengan penoeh keta'ziman kita menengadah memandang Meréka, para Saudara Toea kita jang soedah keloear dari medan perdjoengan ini, dan sekarang dengan mesra Meréka mempergoenakan kekoeatannja akan menolong orang-orang jang lemah.

RAS JANG AKAN TIMBOEL.

oléh GREGORY HODSON.

Onderas keenam dalam ras Arya moelai timboel pada wakloe ini. Soeatoe type badan djasmani, penjatakan diri dengan rentjana, be pemandangan fikiran dan tjita-tjita roehani jang baroe (baroe kelahirannja sadja) telah kelihatan didoenia ini. Achirnja akan terdirilah peradaban baroe diatas boemi ini, dan terpasang dasarnja zaman doenia dan agama doenia jang baroe (baroe kelahirannja sadja). Sekarang kita lagi disinari tjahaja fadjar peroebahan besar-besar; dalam hidoep ini akan bersinar matahari baroe menerangi kita.

Kepoelahan Indonèsia (terutama Djawa dan Soematera) tidak sjak lagi akan mendjalankan lakonnja boeat mengeloearkan soeatoe type manoesia jang baroe dan pergaoelan hidoep jang baroe poela. Perhoeboengan jang rapat dengan bangsa Belanda, semangat kebangsaan jang bangoen, oléh antjaman serangan dari loear jang memendoengkan oedara jang djernih, dan karena itoe terpaksa terbit semangat kemilitairan jang berpengaroeh besar diatas roeh dan badannja serdadoe, dan kemadjoean keboedajaan jang tjepat pada masa ini — semoeanja ini bekerdja dengan berangsoer-angsoer melahirkan type manoesia jang makin semporna dan loear biasa, dan soeboerlah pergaoelan masjarkat jang berbéda dari jang biasa.

Dengan proses apakah terdjadi type jang baroe dan apakah soesoenan masjarkat lama akan diganti oléh ketertiban doenia baroe? Apakah lagi jang lebih penting, dan bagaimanakah ras-ras itoe berichtiar mentjerdaskan ras baroe? Sekoerang-koerannja doea hal jang djadi pokoknja. Pertama, lahirnja ego-ego jang soedah madjoe; dan kedoea, haroeslah ada type badan baroe jang lebih baik dipakai djiwa-djiwa itoe, sedang lingkoengan (omgeving) dan pendidikan sangat perloe melekaskan oesaha ini. Pokok kemadjoean jang doea ini tidak boléh dipisahkan satoe dari jang lainnja. Djiwa-djiwa jang madjoe hendaklah memakai badan jang lajak dan kesempatan jang pantas boeat mendjalankan oesahanja sebagai pemimpin dalam doenia ini.

Dari sini dapat kita mengambil kesimpoean, bahwa iboe-bapa dan goeroe-goeroe zaman sekarang adalah diberkati dengan kesempatan jang loear biasa. Apakah bantoean iboe-bapa semoeanja kepada oesaha memboeat badan-badan ras baroe, jang boléh dipakai djiwa-djiwa jang madjoe?

Pertama-tama hendaklah iboe-bapa mempoenjai pemandangan hidoep jang loear dan banjak jang meréka ketahoei. Per-

hatiannya hendaklah jangan ketjil dan ditoetoep oléh dinding hidoep sekeloearga, haroeslah meliwati kesenangan, pekerdjaan dan djabatannya. Dimana sadja keadaan mengizinkan, haroeslah meréka radjin bekerdja membantoe salah satoe oesaha itoe, soeatoe lapangan jang lebih loeas dari pekerdjaannya setiap hari. Barangkali meréka akan djadi anggota salah satoe perhimpoean jang bekerdja bagi keselamatan kanak-kanak, binatang, raf'at; oeroesan negara dan bangsa lebih meréka perhatikan, dan teroetama meréka memberi sokongan kepada berbagai-bagai oesaha masjarakat. Tambahan lagi meréka patoet memperhatikan tjita-tjita seperti jang dikemoekakan oléh New Education Fellowship, memperhatikan oeroesan kesedjahteraan dan perdamaian doenia dan perhoeboengan tiap-tiap bangsa. Kebangsaan jang sempit dan memerloekan bangsa sendiri, jang kadang-kadang beroebah mendjadi kelaliman, djanganlah dapat bertempat dalam fikiran iboe-bapa, djoega dalam batin kanak-kanak jang dapat didikan modern ini. Iboe-bapa zaman baroe ini soedah tentoelah haroes pandai menghargakan tinggi keindahan, dan dalam segala hal haroes meréka djadi ahli salah satoe tjabang kesenian. Tjinta kepada keindahan soeatoe sifat meréka jang njata, dan akan terlahir dalam keindahan roemah tangga dan kehidoepan meréka.

Agama meréka barangkali akan berdasarkan ma'rifat tasoef dan di'amalkan setiap hari, berboekti dalam kerdjanja. Salah satoe oepatjara agama jang menoentoen orang mentjari pengalaman sendiri-sendiri, tidak sjak lagi akan dipakai pemboeka teroesan antara „diri batin jang tidak mati-mati” dengan kehidoepan badan dan keinsjafan djasmaninja. Berlebih-lebihan mempertjaja dan mengerdjakan oepatjara agama serta selaloe beroebah-oebah kesoedjoedan pada agama dan pemandangan filsafat, haroeslah disingkirkan.

Inilah tjita-tjita keiboe-bapaan jang barangkali sangat diharapkan. Apakah toentoetan jang teroetama dalam hal ini?

Jang sangat njata, iboe-bapa haroeslah mendjaoehi minoeman keras, karena minoeman jang memaboekan ini meroesakkan type badan ketoeroenan, jaitoe kanak-kanak jang bakal mendiami doenia ini. Alkohol, meskipoen tidak banjak diminoem, meratjoeni hypophysis, soeatoe bagian badan jang terlaloe penting; karena disinilah laloenja ilham jang memimpin ego, sehingga dapat ia terima hal-hal jang haloes dari kehidoepan tinggi. Alkohol dan barang jang memaboekkan ini memperkasar otak dan oerat saraf, dan karena itoe memisahkan diri roehani dari kehidoepan lahir manoesia itoe, jaitoe tertotoep ilham dan dorongan batin

jang tinggi dan haloes.

Makan sajoer-sajoeran sangat perloe; boekan sadja dengan maksoed membersihkan darah, tetapi boeat menjéhatkan djasmani 'oemoemnja. Semoea pemakan daging toeroet mengerdjakan siksaan dan kekedjaman, tidak akan dapat dipisahkan dari perniagaan daging, roemah potong, pengiriman daging keloear negeri, dan berbagai-bagai djalan jang menoedjoe kepada pemboe-noehan binatang.

Karena itoelah maka meréka diroendoeng malapetaka, teroetama keboetaan hati, penjakit dan penderitaan badan, jang disebabkan oléh karena makan daging; sebab inilah boeah kerdjanja hoekoem sebab dan 'akibat. Karena makan daging ini maka fikiran dan tabi'at orang itoe djadi kasar, nafsoe kebinatangan makin besar serta menimboelkan perasaan koet dan berani, hingga terpisah dan berbéda sifat dari chalikat djiwanja; soeatoe sifat jang djadi kepoenjaan ras jang doeloe-doeloe, tetapi mesti dihilangkan, soepaja datang zaman persaudaraan dan perdamaian doenia jang baroe. Semoea pengaroeh alkohol, barang jang memaboekkan dan daging, dibawa oléh iboe-bapa pindah kepada anak-anaknja. Oléh sebab itoe iboe-bapa jang bertjita-tjita tinggi, akan mendjaoehi segala matjam barang jang memaboekkan, walaupun dengan maksoed menjelamatkan anak-anaknja. Iboe-bapa jang soeka mempoenja' ego-ego jang soedah tjerdas sebagai anak, hendaklah ada berpengetahoean tentang toedjoean perkawinan dan kewadajiban iboe-bapa jang lebih dalam, dan selamanja meréka mendekati tjita tjita jang terbit dari pengetahoean tadi.

Hamilnja itoe dan kemoedian melahirkan anaknja, haroeslah dibenarkan sebagai perboeatan jang disoekai Toehan, sebagai 'ibadat soetji, sebab itoelah proses besar jang didjalankan selaloe oléh tangannya Chalik, meskipoen kerdja manoesia hanja soeatoe bajangan sahadja. Pengetahoean jang dalam tentang mentjegah kehamilan, dalam beberapa hal adalah mendjadi pokok, sebab perhoeboengan bapa dan iboe itoe boléh berlakoe dibawah penilikan, baikpoen jang berhoeboeng dengan keséhatan iboe-bapa pada sa'at mem'ndahkan noetfahnja (zaad) kedalam rahim itoe, ataupun jang berhoeboeng dengan keadaan ékonomi, roemah tangga dan hawa pada sa'at anak itoe lahir kedoenia. 1)

Waktoe anak itoe lagi didalam kandoengan iboe, penting sekali boeat melahirkan badan jang hagoes typenja, agar lajak dimasoeki oléh djiwa jang paling baik. Selama iboe mengandoeng itoe dalam roemah tangga haroeslah tenteram dan sefakat, dan

1) Batjalah hoekoe karangan Margaret Sanger.

masing-masing ahli roemah itoe hidoep menoeedjoe tjita-tjita moelia. Apa sadja poen mesti dikerdjakan, soepaja Iboe itoe séhat, berbahagla sedapat-dapatnja, sedang iboe itoe sendiri hendaklah koeat menoeedjoekan fikirannja kepada tjita-tjita bahagia roehani, keindahan boedi, damai dan bakti kepada doenia. Djika dia orang ta'at beragama, hendaklah banjak membatja boekoe jang mentjeriterakan kehidoepannja Nabi 'Isa dan Boendanja jang manis, Mirjam, serta berichtiar mendekati kedoea orang moelia ini dan meminta Merèka, merahmati roemah tangga dan anak jang akan lahir itoe. Soeatoe peringatan perloe benar disini.

Sementara semoea persediaan lahir ini membawa kebaikan bagi anak itoe, orang djanganlah loepa, bahwa sekali-kali djangan dibatas-batasi apa-apa jang perloe diberikan kepada anak-anak. Djangan tertekan sedikit djoea fikiran dan perasaan ego jang datang itoe, dengan memaksanja menoeeroeti kemoean dan pendapat jang disoekai oléh iboe-bapanja.

Kemerdekaan ego itoe haroeslah dihormati selama-lamanja. Pengalaman penoelis sendiri memberinja kebimbangan, apa pandaikah iboe-bapa jang menjoeroeh anak-anaknja hidoep menoe-roet tjara jang soedah merèka tetapkan dan soekai itoe? Ia tahoe, bahwa soedah lebih dari sekali kedjadian, dengan tjara jang menjedihkan harapan iboe-bapa diroesakkan oléh lahirnja seorang anak, jang ternjata tidak normal. Benar! iboe-bapa haroes memperhatikan keadaan fikiran, rendjana dan djasmani badan merèka kedoeanja, ketika bersetoeboeh, mengandoeng, waktoe lahir dan sesoedahnja.

Hidoep batinnja anak dan maksoednja ego itoe hendaklah selaloe dihormati, sehingga niatnja dapat didjalankan, tidak dirintangi oléh tekanan dari loear, pada waktoe kekoeatan tekanan ini lagi mempoenjai kekoeasaan besar akan merintang ego itoe menjatakan sifat dirinja atau dihadapkan kerdja kearah jang lain. Kesoekaan menarik djiwa jang madjoe, memberikan machloeh bagoes itoe kepada doenia, dan menghasilkan badan jang élok, dapat ditjapai oléh laki-bini jang séhat dan mendjaga anak-anak itoe, agar terpenoehi haroeslah diperhatikan sjarat diatas tadi.

Mentjari pemimpin.

Doenia sekarang kekoerangan pemimpin? Dimanakah akan kita djoempai merèka dan dimanakah pemimpin itoe dapat didikan? Djawabnja soedah tentoe: Diantara kanak-kanak jang lahir sekarang dan masih didalam sekolah. Semoea pendidik dit tanah Amèrika Serikat, Afrika Selatan dan Australia selaloe menengok-nengok pemimpin, mengamati tiap-tiap kelipak ke-

pintaran orang-orang loear biasa dalam tiap-tiap anak jang datang kepada merèka, dan berichtiar poela memberanikan dan memadjoekan pemimpin dan orang pandai-pandai.

Tjara orang mendidik pada masa ini, jaitoe memperlakoekan orang banjak dengan tjara jang sama, sajang, 'oemoem dimanmana serta njata tidak tersingkirkan, hendaklah selaloe boléh dipakai mendidik kanak-kanak jang boléh diharap djadi orang moelia dan berdjasa. „Tjarilah pemimpin itoe”, ini bolèhlah djadi sembojan Iboe-bapa dan kaoem pendidik zaman ini.

Pada pendapat penoelis, doea matjam sjarat jang terkemoeka boeat mendidik pemimpin dan mengadjar anak-anak semoeanja. Pertama: orang hendaklah mempoenjai pemandangan jang tentoe kedoenia ini, dan mengetahoei halnja boemi ini sebagai seboeah bintang siarah diantara bintang-bintang jang berdjoeta-djoeta dalam djagad ini. Kedoea: semoea peratoeran paling doeloe hendaklah memberi arah, lebih didahoeloean dari pada menindas tenaga pemoeda jang moelai kembang dan kerapkali mendorong keras itoe.

Menoeroet kejakinan penoelis ini sendiri, teroetama segala hoekoeman badan hendaklah dihapoeskan, boekan sadja pada waktoe mendidik type ras jang baroe dan haloes perasaan itoe, tetapi djoega sewaktoe mengadjar kanak-kanak semoeanja.

Hoekoeman badan itoe boekannja obat penangkal kelakoean jang djahat, tetapi memperkoeat goentjangan pada badan dan djiwa anak itoe; dan inilah kesalahan jang banjak dilakoekan orang; agaknja inilah jang djadi sebab kesoekaran jang anéh-anéh *)

Kelakoean jang patoet bergantoeng kepada nisbah jang seimbang antara Diri batin, 'akal, rendjana dan badan djasmani. Tiap-tiap goentjangan — jang disebabkan oléh hinaan dan sakit pada badan, dilakoekan oléh orang jang tjinta katanja — meroesakkan nisbah semporna, mempersoekar ego itoe mengendalikan kekoeatan badannja jang baroe. Orang dapat mengira sendiri, bahwa djika seorang ego soedah memaloemi hoekoeman jang akan diterimanja diroemah dan disekolah, tjoekeplah boeat melemahkan hatinja akan memilih lingkoengan jang beloem baik itoe.

Soenggoeh masoek pada 'akal, bahwa hanja orang jang tjerdas dan haloes perasaan akan melenjapkan sifat iboe-bapa dan goeroenja kemoedian hari, jaitoe kebodohan, koerang menghormati kemerdekaan dan kekedjaman orang jang soeka memberi hoekoeman badan itoe.

Soeatoe pandangan kepada kanak-kanak dan orang déwasa

*) A. B. Allen. *The Psychology of Punishment*, Allmon & Son, London.

Jang dibesarkan dengan pendidikan jang berdasarkan „*tjinta anak dipoekoeli*, *tjinta negeri ditinggalkan*” telah menoenjoekkan kepada penoelis, bahwa tjara begini melemahkan roehani dan fikiran djadi kasar karena dapat siksaan badan itoe.

Tjinta dan kemanisan boedi jang ta' herbatas, penghaloesan 'adat dan dengan bidjaksana dipakai kekoeatan jang biasanja salah dipergoenakan serta soeka memperhatikan, selaloe mempertjaja kekoeatan 'akal, inilah jang perloe dipakai oentoek pendidikan djiwa jang haloes perasaan, tangkas berpikir dan badan kanak-kanak sekarang jang makin haloes itoe.

Perlakoean terhadap kanak-kanak zaman baroe.

Benar inilah jang paling penting masa sekarang, sebab sementara type jang sebagoes-bagoesnja, pemimpin dan pemoeka kemadjoean zaman baroe itoe hanjalah ego-ego jang tjerdas, ternjata poeta bahwa banjak kanak-kanak jang lahir dalam zaman ini, bolèh dioebah bertype zaman baroe itoe. Ini berarti, bahwa meréka sebagai ego-ego soedah mendapat ketjerdasan dan pengalaman jang perloe, dan bahwa meréka soedah dilahirkan dalam tiga negeri dibawah pengaroeh lingkoengannja, jaitoe dari orang toanja, iklim negeri itoe dan kekoeatan tarik-menarik dalam pergaoelannja dengan manoesia sekelilingnja; dan djika meréka dapat didikan jang betoel, meréka bolèh dioebah djadi manoesia jang lajak bagi zaman baroe. Karena meréka tidak choesoes orang jang tinggi ketjerdasannja dan beloem mempoenjai sifat-sifat manoesia ras keenam, jaitoe haloes keroehaniannja, tjakap merasa dengan ilham dan mengerti, tjepat berpikir, loes pemandanganja, pandai membawakan diri dimana-mana, gemar kepada keindahan dan kepandaian, haloes boedi dan perasaanja, maka perlakoean jang salah terhadap meréka disekolah dan diroemah, menghalangi meréka djadi orang-orang jang terkemoe-ka. Sebab itoelah maka penting benar pendidikan pada masa ini. Sifat-sifat oetama jang haroes dioesahkan, ialah: Sopan dan manis boedi, fikiran dan pemeriksaan jang tadjam, berniat jang toeloes, perboeatan dan perkataannja poen toeloes; besar ketjintaannja kepada keindahan dan 'alam ini seloeroehnja, serta menghormati hidoep ketoehanan dalam tiap-tiap machloek dan apa jang ada ini.

Jang teristiméwa haroes dipeladjarinja ialah bahasa bahasa modern, dan kesenian; hendaklah dia mendjadi ahli jang mahir dalam salah satoe tjabang kesenian itoe; dan selandjoetnja haroes diperhatikan poeta 'ilmoe modern dan perkara kera'iatan, kebangsaan dan perhoeboengan antara bangsa-bangsa didoenta ini.

TISSA. Seri Baginda, hamba tidak ingin mempoenjai segala apa jang terdapat didalam doenta ini, dan lagi hamba tidak menghendaki keselamatan tentera Seri Baginda djoege tidak menghendaki keselamatan tentera Kalingga. Djika hamba memihak kepada tentera Seri Baginda, tentoelah hamba bermoesoeh dengan Kalingga. Dari sebab itoe hamba tidak sanggoep menoeeroet perintah Seri Baginda, dan hamba bermohon toeanhamba akan soedi memperkenankan hamba pergi dari sini.

AÇOKA. Brahmana, betoel djoege apa jang engkau terangkan itoe, tetapi kita ta' soeka djika engkau tidak maoe menoeeroet perintah kita tadi. Kita djoege beloem mengetahoei apakah Boeddha itoe dapat menolong tentera kita. Meskipun ia tidak dapat menolong, kita harap dan kita perintahkan kepadakau, engkau mesti menoeeroet apa sadja perintah kita.

Tissa tinggal diam, sambil menggéléng-géléngkan kepalanja.

Tissa, engkau loepa barangkali bahwa kita ini toeroenan Radja Tjandrigoepa jang gagah dan termasukhoer dalam hikajat. Kita hendak mengingatkan kepada engkau, bahwa kita djoege bolèh berboeat seperti Seri Baginda Tjandrigoepa jaitoe memaksa engkau

Sinyat terbedjet sang Brahmana tatkala didengarnja perkataan Seri Baginda itoe. Sambil mengeroethkan keningja ia berkata:

TISSA. Seri Baginda, hamba tahoe bahwa Seri Baginda Tjandrigoepa itoe seorang Radja jang gagah perkasa, termasukhoer tetapi hamba mengetahoei poeta, bahwa Seri Baginda Tjandrigoepa tidak mempoenjai keberanian akan tidoer dalam seboeah kamar doea malam lamanja

Boekan kepalang moerkanja Seri Baginda, tatkala mendengar perkataan demikian. Segera Seri Baginda menghoenoes pedangnja—lihat Sang Brahmana tinggal diam—Seri Baginda menjaroengkan pedangnja kembali dan kemoedian bersabda dengan soeara jang menggemparkan:

AÇOKA. Apa perloenja kita mengambil djiwanja seorang jang tidak berharga ini ?

Radagoepa masoekkan segera orang ini kedalam pendjara, dan tinggalkan disitoe hingga kita kembali dari medan perang!

Laloe Sang Brahmana disérét keloeat olèh Radagoepa. Seri Baginda djoege pergi keloeat memeriksa tenteranja jang akan berangkat perang itoe.

Dari dalam keloeat seorang poeteri jang langsing, ialah Seri Ratoe

Tishiaraksita bersama dengan permaisaeri kedoea, Seri Ratoe Asandhimitra. Tidak berhentinja Seri Ratoe Tishiaraksita tersenjoem dengan senjoeman jang menarik hati, tetapi Seri Ratoe Asandhimitra menoeoep meekanja dengan kedoea tangannja. Badannja bergerak dan gementar seperti boenga teratai jang lajoe disapoe oléh angin.. . . . Dia menangis. menangis. sedih sekali

* *
*

Tali persahabatan antara sahabat dan sahabat dipoe-
toeskan oléh Peperangan,
Djoega tali ketjintaan antara soemi dan isteri, sau-
dara dengan saudara;
Apakah jang ditjari? Apakah jang diharap, O ma-
noesia? Och, manoesia?
Apakah perloenja meroesakkan kota jang indah, se-
hingga ra'iat sengsara?
Apatah mentjari harta jang banjak? Djadjahan jang
loeas? Oh, manoesia!
O Manoesia! Tjarilah soeatoe benda soetji, jang
kekal, dan Penerangan!

BAGIAN KEDOEAE.

ANGAN-ANGAN JANG MOELIA.

PENDAHOELOEAN.

Dengarkanlah Seri Baginda bersabda:

Keradjaan Kalingga telah dihantjoerkan oléh Seri Baginda Açoka Wardhana, sesoedahnja Seri Baginda bersemajam diatas tachtta Keradjaan Magadha delapan tahoen lamanja. Dalam peperangan ini telah dibinasakan beriboe-riboe manoesia, beloem terhitoeng jang ditawan dan dibawa kenegeri lain atau jang mati oléh sebab-sebab jang tidak dapat ditentoeakan. Sesoedahnja Kalingga dikalahkan, Seri Baginda mempoenjai angan-angan moelia, jalah akan melindoengi, mentjintaï serta memadjoekan pengadjaran jang moelia.

Sangat menjesal dan soesah Seri Baginda mendapat Kalingga itoe, oléh karena negeri ini diperoléhnya dengan djalan melintasi laetan darah. Boekan ini sadja sebab jang menjesalkan serta menjoesahkan Seri Baginda, tetapi djoega sebab ra'iat kehilangan apa jang ditjintaï, seperti isteri jang ditinggalkan oléh soeaminja, ajah dan iboe kematian anaknja dan perempuan moeda jang kehilangan kekasihnja.

Ini semoea mendoekakan Seri Baginda dan menjesal sangat dalam hatinja.

* *
*

Seri Ratoe Tishiaraksita doedoek diatas singgahsan dihadapolèh Punglima Moenda dan Radagoeptha. Seri Ratoe Asandhimitra doedoek diatas tingkatan dibawah singgahsana Seri Baginda.

Romannja Seri Ratoe Tishiaraksita sangat terangnja, mengoendjoekkan bahwa hatinja jang gembira serta senjoeman jang menarik poen tiad ketinggalan.

Soearanja ra'jat sangat gemoeroeh hingga terdengar kedalam istana. Kemoedian Seri Ratoe Tishiaraksita bertanja kepada Moenda dan Radagoeptha:

TIS. Toean-toean Radagoeptha dan Moenda! Apa betoelkah Seri Baginda bésok akan datang?

RAD. Seri Ratoe, hamba dengar dari Moenda, jang Seri Baginda bolèh djadi datang hari ini. Apakah tidak begitoe, Moenda?

MOEN. Betoel, toean Radagoeptha!

TIS. Hari ini? O Moenda, kabar jang kamoe bawa ini menggirangkan hatikoe, O Moenda,

Seraja mengawasi pengiringnja:

Segeralah kamoe sekalian menjediakan kembang-kembang, minjak wangi, doepa dan sebagainya, boeat menghormati kedatangan Seri Baginda. Sekalian gamelan mesti dipoekoel, bila mana Seri Baginda masoek istana.

Sekalian pengiringnja laloe keloear menjediakan serta memenoehi perintahnja Seri Ratoe Tishiaraksita. Maka terdengarlah soera gamelan jang dipoekoel sangat haloesnja.

Moenda! Apakah ra'iat mengetahoei jang Seri Baginda akan datang hari ini?

MOENDA. Seri Ratoe, ra'iat telah mengetahoei itoe semoeanja

Moenda mengawasi Radagoeptha dengan moeka jang sangat sedih:

Saja koeatir, toean Radagoeptha, apatah Seri Baginda soeka melihat istana jang dihiasi seroepa ini, dengan kembang bendéra jang berkibar-kibar gamelan

TIS. Apakah maksoedmoe, Moenda?

RAD. Kamoe mesti memberi tahoe bagaimana keadaan Seri Baginda pada waktoe ini.

MOENDA. Seri Ratoe! Hari ini Seri Baginda akan datang. Tetapi tidak seperti seorang Radja jang gembira tidak Seri Ratoe.

TIS. Tidak seperti seorang Perwira jang gembira?

MOENDA. Tidak Seri Ratoe, tidak! Seri Baginda berlakoe seperti seorang Perwira jang kehilangan semangatnja, gembiranjja kadang kadang hilap dan sangat moerkanja.